

**KEPEMIMPINAN K.H. MASJKUR DALAM KEMENTERIAN AGAMA
TAHUN 1947-1955 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

SYAFRUDIN AZIS

NIM. : 13120093

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafrudin Azis
NIM : 13120093
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri bukan plagiat karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Juni 2017

Saya yang menyatakan,



Syafrudin Azis

NIM.: 13120093

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**KEPEMIMPINAN K.H. MASJKUR DALAM KEMENTERIAN AGAMA
TAHUN 1947-1955 M**

yang ditulis oleh:

Nama : Syafrudin Azis
NIM. : 13120093
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Juni 2017

Dosen Pembimbing,


Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
NIP.: 19680212 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-425/Un.02/DA/PP.00.9/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : KEPEMIMPINAN K.H. MASJKUR DALAM KEMENTERIAN AGAMA TAHUN 1947-1955 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAFRUDIN AZIS
Nomor Induk Mahasiswa : 13120093
Telah diujikan pada : Rabu, 12 Juli 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19680212 200003 1 001

Penguji I

Penguji II

Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 19650928 199303 2 001

Yogyakarta, 12 Juli 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN

Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

“Kerjakan segala sesuatu sampai tuntas. Sekecil apapun pekerjaan itu jika diselesaikan secara tuntas akan sangat berarti”

(K.H. Masjkur)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

Ayah, Ibu, Adik;

Almamater SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta;

Almamater SMPN 3 Mlati;

Almamater SDN Bedog;

Persatuan Drum Band Indonesia (PDBI) Pengprov DIY dan Pengkab Sleman;



ABSTRAK

KEPEMIMPINAN K.H. MASJKUR DALAM KEMENTERIAN AGAMA TAHUN 1947-1955 M

Pada tahun 1941 beberapa tokoh pergerakan Islam berkeinginan untuk mendirikan sebuah lembaga Islam dalam pemerintahan Indonesia. Oleh karena itu, atas dasar dari hasil jerih payah perjuangan umat Islam dan mayoritas bangsa Indonesia yang ingin menegakkan dasar negara, maka didirikanlah Departemen Agama pada 3 Januari 1946. Ada pergantian pemimpin dalam Kementerian Agama hingga akhirnya pada tahun 1947 K.H. Masjkur menjabat sebagai Menteri Agama. K.H. Masjkur terpilih beberapa kali periode dalam beberapa kali kabinet saat ia menjadi Menteri Agama. Perodesasi K.H. Masjkur dalam memimpin Kementerian Agama lebih banyak dibandingkan dengan Menteri Agama sebelumnya. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka peneliti membahas dalam beberapa rumusan masalah yaitu biografi K.H. Masjkur, kondisi Kementerian Agama sebelum kepemimpinan K.H. Masjkur, dan kiprah K.H. Masjkur sebagai Menteri Agama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan politik untuk melihat kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh K.H. Masjkur semasa menjabat sebagai Menteri Agama dan pengaruhnya terhadap umat Islam Indonesia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kepemimpinan Max Weber. Teori ini guna untuk melihat latar belakang K.H. Masjkur terpilih sebagai Menteri Agama dan perodesasi kepemimpinannya selama lima kali periode. Metode penelitian sejarah digunakan dalam penelitian ini guna untuk menguji dan menganalisa data-data yang diperoleh. Langkah-langkah tersebut diantaranya heuristik, verifikasi, interpretasi, dan tahap terakhir adalah historiografi.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah Kementerian Agama yang telah berdiri sejak 3 Januari 1946 telah melahirkan sejumlah Menteri Agama yang bertugas untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat Indonesia dalam persoalan keagamaan. Salah satu menterinya ialah K.H. Masjkur yang memulai kiprahnya sebagai Menteri Agama pada Kabinet Amir Syarifuddin II dan jabatan terakhirnya pada masa Kabinet Ali Sastroamidjojo I. Selama tahun 1947-1955, kebijakan yang dikeluarkan oleh K.H. Masjkur tentu terdapat perbedaan dengan Menteri Agama sebelumnya. Pengaruh dari kebijakan yang dikeluarkan oleh K.H. Masjkur akhirnya dapat memunculkan sikap perjuangan masyarakat Indonesia dalam melawan penjajah.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Tokoh Menteri Agama, Kementerian Agama

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	k	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	hamzah	‘	apostrop
ي	ya	y	ye

¹ Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	a	a
اِ	kasrah	i	i
اُ	dlammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اَيَ	fathah dan ya	ai	a dan i
اَوَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

حُسَيْن : husain
حَوْل : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَآ	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
اِآ	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
اُآ	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbuthah

a. *Ta Marbuthah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.

b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbuthah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbuthah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

فاطمة :Fathimah

مكة المكرمة :Makkah al Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah/ tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al- Syamsy

الحكمة : al- Hikmah



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا والدين
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد
وعلى آله و أصحابه أجمعين

Puji syukur ke hadirat Allah swt., yang telah memberikan rahmad serta hidayah-Nya kepada peneliti hingga saat ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah saw.

Skripsi yang berjudul “Kepemimpinan K.H. Masjkur Dalam Kementerian Agama Tahun 1947-1955M” ini merupakan suatu usaha peneliti untuk mengenal Kementerian Agama dengan salah satu Menteri Agamanya yaitu K.H. Masjkur. Banyak kendala yang peneliti hadapi, baik selama penelitian maupun selama penyusunan. Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Sukirdi (ayah) dan Sri Widayanti (ibu), yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Mereka yang selalu menginginkan anak-anaknya bisa sukses kelak dikemudian hari nanti.

2. Adik peneliti, Fatkul Muniroh yang kadang harus berebut laptop karena sama-sama memiliki tanggungan tugas. Sukses untuk menempuh sekolah ditingkat yang lebih tinggi lagi.
3. Prof. Dr. K. Yudian Wahyudi, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran rektorat. Jajaran dekanat Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dan seluruh jajaran staf Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta para dosen yang tidak pernah lelah berbagi ilmu kepada peneliti.
4. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberi masukan, kritik, dan saran kepada peneliti demi terwujudnya skripsi ini. Hanya doa dan ucapan terima kasih yang peneliti berikan kepada Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag., semoga senantiasa mendapat balasan kebaikan dari Allah swt., atas segala pengabdianya.
5. Drs. Sujadi, M.A., selaku dosen pembimbing akademik, yang senantiasa memberikan penjelasan untuk selalu fokus pada setiap penelitian yang akan dikaji. Terima kasih kepada Drs. Sujadi, M.A., yang selalu memberikan jalan keluar untuk kami mahasiswa SKI C 2013 dalam menemui masalah akademik.
6. Kawan seperjuangan, alumni SD N Bedog angkatan tahun 2009, alumni SMP N 3 Mlati 2011, dan alumni SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta 2013 yang selalu mem-*bully* dan mengejek. Tapi itu tak apa, inilah yang dinamakan pertemanan.

7. Kawan seperjuangan, SKI C 2013, terima kasih semuanya untuk kegokilan, kegilaan selama ini walaupun ada dari teman kita diawal semester 2 yang memutuskan untuk keluar dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan berpindah ke kampus lain. Pertemuan dan perkenalan kita ini yang membuat peneliti mengenal kalian dari berbagai macam suku.
8. Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) DIY yang telah memberikan wadah dan kesempatan bagi peneliti untuk mencetak prestasi dalam ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX tahun 2016 yang bertempat di Jawa Barat cabang olahraga Drum Band sebagai cita-cita peneliti selama ini dalam dunia olahraga.
9. Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Sleman yang telah memberikan wadah dan kesempatan bagi peneliti untuk mencetak prestasi mulai dari tahun 2009 hingga 2016 ini dalam ajang Pekan Olahraga Daerah (PORDA) yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali di kabupaten-kabupaten yang berada di Yogyakarta secara bergiliran.
10. Persatuan Drum Band Indonesia (PDBI) yang telah menjadi wadah bagi peneliti dalam mencetak prestasi dari 2009-2016. Begitu juga jajaran Pengurus Provinsi (Pengprov) PDBI, Pengurus Kabupaten (Pengkab) PDBI, serta pelatih yang mendukung dan memberi *suport* peneliti untuk mencetak prestasi dalam berbagai even, diantaranya PORDA DIY, KEJURNAS Drum Band di Bogor, Pra Kualifikasi PON di Medan, hingga PON XIX Jawa Barat.

11. M. Fuad Nazar, selaku anggota Badan Pelaksana Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kementerian Agama RI, yang senantiasa telah berbagi informasi mengenai Kementerian Agama RI. Terima kasih pula telah memberikan salah satu karya bukunya yang berjudul “Transformasi Dari Kantoer Voor Inlandsche Zaken Ke Kementerian Agama Dan Departemen Agama” kepada peneliti yang sangat memberikan informasi tambahan mengenai Kementerian Agama dan beberapa tokoh Menteri Agama RI.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya di sini. Terima kasih atas doa, dukungan, dan bantuan dari semua pihak.

Atas doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak di atas, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca demi terwujudnya karya yang lebih baik.

Yogyakarta, 19 Juni 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Syafrudin Azis

NIM.: 13120093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Berfikir	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	17
 BAB II : PROFIL K.H. MASJKUR	 19
A. Latar Belakang Keluarga	19
B. Latar Belakang Pendidikan	21
C. Latar Belakang Aktivitas	25
 BAB III : KONDISI KEMENTERIAN AGAMA SEBELUM KEPEMIMPINAN K.H. MASJKUR	 33
A. Sejarah Singkat Kementerian Agama Di Indonesia	33
B. Sekilas Menteri Agama Sebelum Kepemimpinan K.H. Masjkur	38
 BAB IV : KIPRAH K.H. MASJKUR SEBAGAI MENTERI AGAMA	 47
A. Latar Belakang K.H. Masjkur Sebagai Menteri Agama	47
B. Kebijakan K.H. Masjkur Sebagai Menteri Agama	64
C. Pengaruh Kebijakan Terhadap Umat Islam Di Indonesia	66
 BAB V : PENUTUP	 71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan Kementerian Agama dalam jajaran pemerintahan Republik Indonesia sejak Kabinet Syahrir bukan tanpa perjuangan. Perjuangan umat Islam melawan penjajah Belanda yang sangat diskriminatif dibidang agama, menumbuhkan keinginan mereka untuk mempunyai Kementerian Agama dalam sistem pemerintahan Indonesia. Pada tahun 1946, saat rapat Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP), delegasi KNI Daerah Banyumas menyampaikan usulan untuk membentuk sebuah Kementerian Agama.² Akhirnya usulan itu diterima dan pada 3 Januari 1946 didirikanlah Kementerian Agama dengan tidak terlepas dari perjuangan beberapa tokoh lainnya yang berkecimpung dalam organisasi-organisasi Islam seperti K.H. Abdul Wahid Hasyim, K.H. Mas Mansur, Wondoamiseno, Sukiman, dan Umar Hubeis.

Terbentuknya Kementerian Agama tidak lepas dari hasil jerih payah perjuangan umat Islam dan mayoritas bangsa Indonesia yang ingin

² Pembentukan Kementerian Agama diusulkan oleh utusan Komite Nasional Indonesia (KNI) Daerah Banyumas, yaitu K.H. Abu Dardiri, K.H. Saleh Su'aidy, dan M. Sukoso Wirasaputra dalam sidang umum Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) pada 26 November 1945. Usulan tersebut disokong oleh Mohammad Natsir, Muwardi, Marzuki Mahdi, dan M. Kartasudarma yang semuanya anggota KNIP, yang waktu itu merupakan badan legislatif, kemudian resmi berdiri melalui Penetapan Pemerintah No. 1/ SD tanggal 3 Januari 1946. Lihat: Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992). hlm. 211.

menegakkan dasar negara yaitu Pancasila.³ Semenjak berdirinya Kementerian Agama, terjadi beberapa kali pergantian Menteri Agama yang berjalan seiring dengan pergantian kabinet yang terbentuk dan jatuh berulang kali mengikuti revolusi yang terjadi pada masa itu. Menteri Agama sebelum kepemimpinan K.H. Masjkur ialah H.Mohammad Rasjidi, dan K.H. Fathurrahman Kafrawi.⁴

K.H. Masjkur lahir di Singosari, Malang, pada 1899 M dari pasangan Maksum dan Maemunah.⁵ Saat K.H. Masjkur berusia sembilan tahun oleh orang tuanya sudah diajak menunaikan ibadah haji. Tujuannya agar K.H Masjkur kecil mulai mengetahui jejak sejarah Islam hingga tata cara berhaji sebagai bekal ilmu diusianya yang masih dini. Seusai menunaikan ibadah haji, K.H. Masjkur melanjutkan pendidikannya ke beberapa pesantren, di antaranya Pesantren Bungkung, Pesantren Sono, Pesantren Tebuireng, Pesantren Siwalan, Pesantren Bangkalan, dan Pesantren Jamsaren⁶ guna memperdalam ilmu tentang agama Islam. Setelah lulus dalam memperdalam ilmu keagamaannya, K.H. Masjkur mulai merintis karir salah satunya dalam bidang militer bersama K.H. Zainul Arifin dengan menjadi pemimpin pasukan laskar

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Amal Bakti Departemen Agama R.I. 3 Januari 1946-3 Januari 1987 Eksistensi dan Derap Langkahnya* (Jakarta: Departemen Agama R.I., 1987), hlm. 10.

⁴ *Ibid.*, hlm. 27.

⁵ A. Khoirul Anam, dkk., *Ensiklopedi Nahdlatul Ulama Sejarah, Tokoh, dan Khazanah Pesantren* (Jakarta: Mata Bangsa dan PBNU, 2014), hlm. 53.

⁶ Akaibara, *Mengenang Sosok Panglima Laskar Sabilillah Bernama K.H. Masjkur*, diakses dari <http://ngalam.co/2016/12/02/mengenal-sosok-panglima-laskar-sabilillah-bernama-kh-masjkur/>, pada 29 Desember 2016 pukul 7.08 WIB.

Sabilillah dan pasukan laskar Hisbullah dalam merebut kemerdekaan Indonesia dari penjajah. Saat persiapan kemerdekaan Indonesia, ia pernah diangkat menjadi anggota BPUPKI dalam merancang undang-undang dasar dan termasuk anggota yang mengusulkan agar Islam menjadi dasar negara dalam membangun Indonesia.

Setelah kemerdekaan pun keadaan Indonesia tidak semakin membaik karena penjajah belum sepenuhnya mengakui kemerdekaan Indonesia. Terjadi pergolakan pada saat itu antara Indonesia dengan Belanda yang membuat keadaan semakin runyam karena Belanda melanggar Perjanjian Linggarjati.⁷ Saat itu Indonesia dipimpin oleh Perdana Menteri Sutan Syahrir, sedangkan dari pihak Belanda dipimpin oleh Van Mook.⁸ Perjanjian tersebut berdampak menurunnya reputasi Kabinet Syahrir yang saat itu merupakan kabinet yang mempunyai dasar yang lebih luas dari pada kabinet yang sebelumnya.⁹ Akhirnya pada Februari 1947 Sutan Syahrir menyerahkan mandatnya kepada Presiden yang kemudian menunjuk Amir Syarifudin untuk membentuk

⁷ Perjanjian Linggarjati ialah perjanjian antara Belanda dengan Indonesia yang disepakati dengan jalur perundingan pada 12 November 1946 dan ditandatangani pada 25 Mei 1947 sebagai penyelesaian perselisihan Indonesia-Belanda. Perjanjian yang terjadi di daerah Linggarjati, Cirebon ini telah mengikutsertakan PBB untuk ikut terlibat dalam menyelesaikan perundingan ini. Salah satu hasil yang dicapai dari Perjanjian Linggarjati ialah Belanda harus mengakui secara *de facto* wilayah Indonesia meliputi Jawa, Madura, dan Sumatera, oleh karena itu Belanda harus segera meninggalkan daerah tersebut paling lambat tanggal 1 Januari 1949. Lihat: Robert Cribb dan Audrey Kahin, *Kamus Sejarah Indonesia*, terj. Gatot Triwira (Jakarta: Komunitas Bambu, 2012), hlm. 411.

⁸ Azyumardi Azra dan Saiful Umam, *Menteri-Menteri Agama RI Biografi Sosial-Politik* (Jakarta: Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies (INIS) Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) Badan Litbang Agama Departemen Agama RI, 1998), hlm. 56-65.

⁹ A. H. Nasution, *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia* (Bandung: Angkasa, 1978), hlm. 3.

kabinet baru.¹⁰ Akibat pergolakan yang terjadi sebelumnya, akhirnya Amir Syarifudin berinisiatif untuk mengadakan *reshuffle*¹¹ dalam kabinetnya.

Mulai saat inilah, ketika K.H. Masjkur berada di markas Dewan Pertahanan Negara pada bulan November 1947, ia mendapatkan panggilan dari Bung Karno untuk segera datang ke Yogyakarta, tanpa diberitahukan sebelumnya untuk keperluan apa. Setibanya di Yogyakarta K.H. Masjkur tidak langsung menuju ke Gedung Agung, tetapi terlebih dahulu datang ke Kantor Pimpinan Pusat Masyumi untuk melapor dan sekaligus mencari berita tentang maksud Bung Karno memanggilnya. Setelah ia bertanya, barulah mengerti bahwa Amir Syarifudin akan melakukan *reshuffle* dalam kabinetnya. Sewaktu berhadapan dengan Bung Karno K.H. Masjkur mendapat pertanyaan dari Bung Karno, apakah bersedia diangkat menjadi Menteri Agama, lalu K.H. Masjkur pun menjawab bersedia.¹² Latar belakang pesantren, pejuang kemerdekaan, afiliasi Nahdlatul Ulama, serta kedekatan komunikasinya dengan beberapa pendiri bangsa dan kyai pesantren, menjadikan K.H.

¹⁰ Mangil Martowidjojo, *Kesaksian Tentang Bung Karno 1945-1967* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1999), hlm. 63.

¹¹ Suatu peristiwa seorang kepala pemerintahan mengganti komposisi menteri dalam kabinetnya. Perombakan kabinet ini dilakukan dengan memindahkan seorang menteri dari satu posisi ke posisi lain. Lihat : Aina Mulyana, *Pendidikan Kewarganegaraan Wahana Info Aktual, Inspiratif, Normatif dan Aspiratif*, diakses dari: <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/06/arti-reshuffle-kabinet-dan-dasar.html?m=0>, pada 25 Oktober 2016 pukul 20.00 WIB.

¹² Soebagijo I.N., *K.H. Masjkur Sebuah Biografi* (Jakarta: PT Gunung Agung, 1982), hlm. 71.

Masjkur sangat layak berada di jajaran tertinggi dalam komando kebijakan negara tentang agama.¹³

Tidak berhenti sampai Kabinet Amir Syarifudin II, K.H. Masjkur terpilih kembali menjadi Menteri Agama pada kabinet selanjutnya yaitu Kabinet Hatta I, Kabinet Darurat, Kabinet Hatta II, Kabinet Peralihan, dan Kabinet Ali Sastroamidjojo I.¹⁴ Periodeisasi K.H. Masjkur sebagai Menteri Agama lebih banyak dibandingkan dengan Menteri Agama sebelumnya dengan kondisi penjajah yang masih menduduki Indonesia. Latar belakang perjuangan yang menjadi salah satu ciri dari kepemimpinan K.H. Masjkur dalam memimpin Kementerian Agama. Ia harus tetap menjalankan tugasnya sebagai Menteri Agama saat bergerilya karena agresi yang dilakukan oleh Belanda yang membuat para tokoh perjuangan Indonesia tertangkap dan diasingkan. Selain itu, kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh K.H. Masjkur juga mendukung dalam kepemimpinannya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang Kepemimpinan K.H. Masjkur dalam Kementerian Agama Tahun 1947-1955 M. Kepemimpinan yang dimaksudkan

¹³ NU Online, *K.H. Masykur: Komandan Sabilillah dari Bumi Arema*, diakses dari <http://www.nu.or.id/post/read/66399/kh-masykur-komandan-sabilillah-dari-bumi-arema>, pada 22 Mei 2015 pukul 16.45 WIB.

¹⁴ Indonesia, *Amal Bakti Departemen Agama*, hlm. 51.

ialah melakukan pengawasan, pengarahan yang dilakukan oleh K.H. Masjkur terhadap para jajaran Kementerian Agama dalam menjalankan tugas yang sudah direncanakan. Pada tatanan Menteri Agama, perodesasi jabatan K.H. Masjkur terjadi beberapa kali dalam kurun waktu dari tahun 1947-1955 M. Pemilihan tahun 1947 merupakan awal mula kiprah K.H. Masjkur menjabat sebagai Menteri Agama, sedangkan tahun 1955 berdasarkan Keppres No. 123 tahun 1953 adalah jabatan terakhir K.H. Masjkur sebagai Menteri Agama.

Oleh karena itu, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil K.H. Masjkur ?
2. Bagaimana kondisi Kementerian Agama sebelum kepemimpinan K.H. Masjkur ?
3. Bagaimana kiprah K.H. Masjkur sebagai Menteri Agama dan pengaruh kebijakannya terhadap umat Islam di Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Menguraikan profil K.H. Masjkur mulai dari latar belakang keluarga hingga aktivitasnya.

2. Menjelaskan kondisi Kementerian Agama sebelum di bawah kepemimpinan K.H. Masjkur
3. Menjelaskan kiprah K.H. Masjkur dan pengaruh kebijakannya terhadap umat Islam di Indonesia.

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Sebagai bahan pelengkap dari penelitian sebelumnya mengenai kepemimpinan K.H. Masjkur selama menjadi Menteri Agama.
2. Sebagai perenungan bagi pemimpin bangsa, terutama kepada kaum muda agar tetap solid dalam membangun bangsa ini kearah yang lebih baik.
3. Sebagai bahan untuk menambah khazanah penulisan dan referensi bagi pembaca yang memerlukan terutama bagi mahasiswa sejarah yang ingin menulis mengenai salah satu tokoh Menteri Agama.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai Kepemimpinan K.H. Masjkur dalam Kementerian Agama belum banyak mendapatkan perhatian. Namun ada beberapa karya yang telah ditemukan yang berkaitan dengan K.H. Masjkur selama menjabat sebagai Menteri Agama.

Pertama, buku yang berjudul *Menteri-Menteri Agama RI Biografi Sosial-Politik* oleh editor Azyumardi Azra dan Saiful Umam. Buku yang diterbitkan oleh INIS, PPIM, dan Badan Litbang Agama Departemen Agama RI

di Jakarta pada 1998, berisi tentang biografi beberapa Menteri Agama yang pernah menjabat salah satunya adalah biografi K.H. Masjkur. Buku ini membahas mulai masa kecil hingga menjelang akhir hayatnya sebelum akhirnya pada tahun 1992 K.H. Masjkur meninggal dunia. Buku ini menguraikan biografi K.H. Masjkur secara gambaran umum, tetapi dalam skripsi ini lebih spesifik membahas mengenai aktivitas K.H. Masjkur saat menjabat sebagai Menteri Agama.

Kedua, buku yang berjudul *K.H. Masjkur Sebuah Biografi* karya Soebagijo I.N. Buku ini diterbitkan oleh PT. Gunung Agung di Jakarta pada 1982. Buku ini berisi tentang biografi K.H. Masjkur hingga aktivitasnya. Dilengkapi dengan foto-foto K.H. Masjkur diantaranya foto Ibu Maemunah (ibu K.H. Masjkur), dan foto K.H. Masjkur melakukan kunjungan ke Yogyakarta.

Ketiga, skripsi dari Achmad Afandi yang berjudul *Peran K.H.A. Wahid Hasyim Dalam Pengembangan Kementerian Agama (1949-1952 M)* Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Surabaya tahun 2015. Skripsi ini berisi peran K.H. Abdul Wahid Hasyim dalam Kementerian Agama mulai dari memperjuangkan didirikannya Kementerian Agama hingga pengembangan dan pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN). Skripsi ini dapat menjadi acuan dalam penelitian ini karena bidang yang sama yaitu salah

satu tokoh Menteri Agama yang memiliki peran penting dalam Kementerian Agama.

Keempat, artikel yang berjudul *K.H. Masykur: Menjadi Menteri Empat Kabinet* ditulis oleh Republika dan diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/shortlink/34408>. Artikel ini berisi perjalanan K.H. Masjkur saat belajar agama ke berbagai pesantren di Jawa dan Madura, kemudian saat ia menjabat sebagai Ketua Nahdlatul Ulama Cabang Malang, hingga keaktifannya dalam laskar Sabilillah.

Kelima, artikel yang berjudul *K.H. Masjkur, Menteri Agama dan Panglima Laskar Sabilillah Asal Malang* ditulis oleh Mayasari Setiyaningsih dan diakses dari <http://hanyadiindonesia.uniktapifakta.com/2016/10/kh-masjkur-menteri-agama-dan-panglima.html>. Artikel ini berisi perjalanan K.H. Masjkur dalam belajar agama di berbagai pesantren di Jawa. Seusai ia berkelana menimba ilmu, ia kembali ke kampung halamannya dan membuka pesantren bernama Misbahul Wathan pada tahun 1923. Diuraikan pula saat ia melakukan gerilya dalam melawan penjajah hingga ia jatuh sakit, namun ia tetap mempertahankan jabatannya sebagai Menteri Agama.

Keenam, artikel yang berjudul *K.H. Masjkur Layak Sebagai Pahlawan Nasional* ditulis oleh kyaiku diakses dari <http://www.kyaikuhebat.com/2015/09/kh-masjkur-layak-sebagai>

pahlawan.html. Artikel ini berisi mengenai K.H. Wahab Chasbullah yang dideklarasikan oleh Presiden Joko Widodo sebagai tokoh pahlawan nasional. Bentuk apresiasi yang diberikan pemerintah ini sangat tepat dan perlu ditingkatkan lagi karena masih banyak kyai yang berjasa besar dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan dari tangan penjajah. Pemberian gelar tokoh pahlawan nasional kepada kyai-kyai yang telah berjasa pada negara memang harus diprioritaskan lagi, seperti halnya penyematan gelar pahlawan nasional pada K.H. Masjkur. K.H. Masjkur yang pernah mengemban amanah sebagai Menteri Agama merupakan seorang kyai yang ikut berjuang dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia dari tangan penjajah dan terdaftar sebagai salah satu *“the founding father”*.

Ketujuh, artikel yang berjudul *Mengenal Sosok Panglima Laskar Sabilillah Bernama K.H. Masjkur* ditulis oleh Akaibara dan diakses dari <http://ngalam.co/2016/12/02/mengenal-sosok-panglima-laskar-sabilillah-bernama-kh-masjkur/>. Artikel ini berisi mengenai latar belakang pendidikannya dalam menimba ilmu agama, kemudian awal karir militernya saat ia ditunjuk oleh Karesidenan Malang untuk mengikuti latihan kemiliteran di Bogor yang kemudian disusul dengan latihan khusus bagi ulama. Saat pecah perang Surabaya, ia dan pasukannya ikut andil dalam perang tersebut.

Beberapa karya di atas, peneliti belum menemukan pembahasan mengenai kepemimpinan K.H. Masjkur selama menjadi Menteri Agama dari

tahun 1947-1955. Namun, telah diuraikan secara singkat dalam beberapa karya di atas tentang sekilas profil K.H. Masjkur dan beberapa aktivitas semasa hidupnya. Perbedaan penelitian ini dengan karya-karya di atas ialah penelitian ini secara sistematis membahas mengenai kepemimpinan K.H. Masjkur saat menjabat sebagai Menteri Agama. Mulai dari latar belakang terpilih hingga kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh K.H. Masjkur dan pengaruhnya terhadap umat Islam di Indonesia, sedangkan karya-karya di atas hanya menguraikan secara singkat biografi K.H. Masjkur. Posisi penelitian yang sedang dikaji ini sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian yang sudah ada.

E. Kerangka Berfikir

Penelitian yang berjudul Kepemimpinan K.H. Masjkur Dalam Kementerian Agama Tahun 1947-1955 M ini menggunakan konsep kepemimpinan, pendekatan politik menurut Laswell, dan teori kepemimpinan Max Weber. Ketiga alat analisa ini yang digunakan dalam mendeskripsikan salah satu kepemimpinan Menteri Agama dalam penelitian ini ialah K.H. Masjkur.

Konsep kepemimpinan yang dimaksud ialah sikap seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan memberikan contoh kepada bawahannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Konsep ini kemudian untuk mengetahui sikap K.H. Masjkur dalam membina dan memimpin para staf dalam

Kementerian Agama demi terwujudnya tujuan yang akan dicapai. Selanjutnya, pendekatan politik menurut Laswell ialah studi mengenai seorang atasan atau pemimpin yang memiliki peran lebih penting daripada staf-staf yang berada di bawahnya.¹⁵ Maksudnya, sebuah instansi tidak akan berjalan baik tanpa arahan dari sebuah pimpinan yang diberikan kepada staf-stafnya.

Diuraikan pula oleh Laswell cara pembuatan keputusan yang harus dilakukan seorang pemimpin dalam membuat sebuah peraturan atau kebijakan yaitu konsep, perhitungan segala kemungkinan, dan penerapan pengetahuan tentang cara dan alat-alat yang akan digunakan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan pendekatan politik ini dapat digunakan untuk menganalisa pengaruh atas kebijakan yang telah dikeluarkan oleh K.H. Masjkur terhadap umat Islam Indonesia yang pasti telah dirancang berdasarkan tiga tahap yang dikemukakan Laswell di atas.

Pada dasarnya seorang pemimpin suatu instansi tidak terlepas dari peran jajaran demi suksesnya sebuah kepemimpinan.¹⁶ Di samping itu, sikap seorang pemimpin yang harus selalu mengayomi dan memberikan jalan keluar jika kebijakan yang dikeluarkannya terdapat hambatan dan permasalahan. Uraian tersebut yang akan menjadi analisa lanjut mengenai jalannya

¹⁵ S.P. Varma, *Teori Politik Modern* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 265.

¹⁶ Gary Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi Edisi Kelima*, terj Eli Tanya (Jakarta: PT. Indeks, 2010), hlm. 4.

kepemimpinan K.H. Masjkur dalam Kementerian Agama sebagai Menteri Agama.¹⁷

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori kepemimpinan. Max Weber. Terdapat tiga macam jenis otoritas, yaitu:

- a. Otoritas bersifat rasional, yaitu pemberian otoritas atau wewenang yang bersumber dari hukum atau peraturan perundang-undangan. Model otoritas ini cenderung mengutamakan birokrasi (politik dan ekonomi).¹⁸
- b. Otoritas bersifat tradisional, yaitu keyakinan pada tradisi yang sudah berjalan sejak lama, dan otoritas yang harus dijalankan sesuai dengan tradisi yang sudah ada sejak dahulu.
- c. Otoritas bersifat kharismatik, yaitu kepahlawanan atau sifat-sifat individu yang patut dicontoh.¹⁹

Berdasarkan macam-macam otoritas dalam teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Max Weber di atas, kemudian digunakan untuk mengetahui model kepemimpinan K.H. Masjkur selama menjabat sebagai Menteri Agama. Akhirnya dapat dilihat mengenai perjalanan K.H. Masjkur dalam Kementerian Agama sampai akhir masa jabatannya.

¹⁷ Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan, Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 16.

¹⁸ M. Iqbal Juliansyahzen, *Teori Otoritas Max Weber : (Legal, Traditional dan Kharismatik)*, diakses dari <http://juliansyahzen.blogspot.co.id/2016/03/teori-otoritas-max-weber-legal.html>, pada 7 Januari 2017 pukul 9.28 WIB.

¹⁹ Roderik Martin, *Sosiologi Kekuasaan*, terj. Herjoediono (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 147.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, yaitu penelitian dengan menggunakan metode sejarah sebagai alat analisis, guna menemukan fakta dan data dari peristiwa sejarah. Oleh karenanya, dalam hal ini digunakan metode sejarah sebagai berikut:

1. Heuristik

Penelitian yang bersifat *library research* ini akan berusaha mencari sumber-sumber dokumen dari berbagai karya seperti buku, arsip, artikel, skripsi, tesis, maupun disertasi yang membahas dan berhubungan dengan K.H. Masjkur. Pada tahap ini, peneliti melakukan pencarian sumber ke beberapa tempat diantaranya Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Grhatama Pustaka Yogyakarta, Perpustakaan Universitas Gajah Mada, Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY, Jogja *Library*, Perpustakaan Kementerian Agama Pusat, Perpustakaan Universitas Indonesia, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), serta internet.²⁰

Sebagian besar sumber yang dijadikan referensi dalam penelitian ini ialah sumber sekunder. Sumber primer yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini hanya sedikit, seperti surat kabar yang ditemukan di Jogja *Library* mengenai diangkatnya Ali Sastoamidjojo sebagai Perdana Menteri yang di dalamnya disebutkan bahwa K.H. Masjkur masuk dalam kabinetnya sebagai Menteri Agama.

²⁰ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 52.

2. Verifikasi

Setelah beberapa sumber sejarah terkumpul, tahap selanjutnya adalah verifikasi atau disebut dengan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Terdapat dua kritik yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern tersebut meliputi kredibilitas suatu sumber untuk melihat sumber itu bersifat objektif atau bercampur dengan kesubjektifitasan sejarawan dalam menulis sumber tersebut. Kritik ini dilakukan dengan membandingkan antar sumber yang didapat untuk mendapatkan data yang akurat. Kritik ekstren meliputi bahan-bahan dalam penulisan sumber diantaranya kertas, tinta, gaya bahasa, kalimat, huruf, segi penampilan, dan lain sebagainya.²¹

Kritik ini dilakukan terhadap sumber yang didapatkan dari *Jogja Library* dan dibandingkan dengan sumber yang diperoleh dari Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penggunaan bahasa yang digunakan dalam sumber-sumber yang didapat dari beberapa tempat tersebut memiliki perbedaan, seperti ejaan yang belum disempurnakan, dan bahasa-bahasa asing yang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia.

²¹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 108.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering kali disebut sebagai analisis sejarah. Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori yang akhirnya disusun fakta tersebut ke dalam satu interpretasi.²² Data-data yang diperoleh akan diklarifikasikan sesuai dengan kerangka berfikir dalam penelitian ini. Mulai dari latar belakang terpilihnya K.H. Masjkur hingga kebijakan dan pengaruhnya terhadap umat Islam di Indonesia yang selanjutnya akan diuraikan berdasarkan sumber dan fakta yang diperoleh.

4. Historiografi

Tahap terakhir dalam metode sejarah ialah historiografi yang merupakan cara penulisan, pemaparan hasil laporan sejarah yang telah dilakukan.²³ Laporan tersebut memberikan gambaran yang jelas mengenai kepemimpinan K.H. Masjkur dalam Kementerian Agama 1947-1955 M. Peneliti akan berusaha mengerahkan ide-ide dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau yang sedang dikaji secara sistematis dan terbagi dalam beberapa bab dan sub bab.

²² *Ibid.*, hlm. 114.

²³ Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 99.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan pembahasan yang saling terkait antar bab per bab dan memudahkan untuk dipahami, maka telah dirumuskan sebagai berikut:

Bab I ialah pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian ini yang menjadi dasar untuk pembahasan selanjutnya.

Bab II membahas mengenai biografi K.H. Masjkur. Uraian ini menggambarkan tentang latar belakang keluarga, kemudian latar belakang pendidikan, dan terakhir latar belakang aktivitas. Beberapa latar belakang itulah yang akhirnya membawa K.H. Masjkur terpilih sebagai Menteri Agama.

Bab III membahas mengenai kondisi Kementerian Agama sebelum kepemimpinan K.H. Masjkur. Sejarah singkat mengenai didirikannya Kementerian Agama akan terlebih dahulu diuraikan dalam bab ini. Setelah itu dipaparkan mengenai kepemimpinan Menteri Agama sebelum kepemimpinan K.H. Masjkur.

Bab IV membahas mengenai kiprah K.H. Masjkur sebagai Menteri Agama. Pada awal pembahasan bab ini dijelaskan mengenai latar belakang K.H. Masjkur sebagai Menteri Agama. Selanjutnya, dijelaskan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan K.H. Masjkur selama menjadi Menteri Agama,

kemudian dilanjutkan pengaruh atas kebijakan yang dikeluarkan oleh K.H. Masjkur kepada umat Islam Indonesia.

Bab V ialah penutup yang berisi kesimpulan atas jawaban dari pertanyaan yang dirumuskan, dan saran demi kesempurnanya penelitian selanjut-selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

K.H. Masjkur lahir di Singosari, Malang, pada 1899 dari pasangan Maksum dan Maemunah. Pendidikan yang diberikan K.H. Masjkur ialah pendidikan pesantren karena sikap non-kooperatif orang tuanya kepada Belanda yang tidak menginginkan anaknya sekolah di sekolah pemerintah. K.H. Masjkur menikah dua kali karena pada pernikahan yang pertama, istrinya meninggal dunia di usia pernikahan 16 tahun. Satu tahun kemudian K.H. Masjkur menikah dengan adik almarhumah istrinya bernama Fatimah dan dikaruniai seorang anak bernama Syaiful Islam. Berbagai aktivitas yang dijalani K.H. Masjkur bermula dari mendirikan sebuah madrasah bernama *Misbhachul Wathon*. Disusul dengan menjabat Ketua Nahdhatul Ulama Cabang Malang dan Ketua Nahdhatul Ulama Surabaya, memimpin pasukan laskar Hisbullah dan laskar Sabilillah hingga akhirnya menjadi Menteri Agama.

Sejak zaman Belanda sudah didirikan kantor yang mengurus pribumi dengan agama bernama *Kantoor voor Inlandsche Zaken* lalu pada zaman Jepang berubah nama menjadi *Shumubu* (Kantor Urusan Agama Pusat), dan *Shumuka* (Kantor Urusan Agama Daerah). Pada sidang KNIP yang dihadiri oleh para KNI Daerah mengusulkan untuk didirikannya kementerian yang

mengurusi urusan agama. Usulan itu disampaikan oleh anggota KNI Daerah Banyumas bernama K.H. Abudardiri. Usulan tersebut diterima dan berdirilah Kementerian Agama yang berdiri pada 3 Januari 1946. Jabatan Menteri Agama sebelum K.H. Masjkur ialah H. Mohammad Rasjidi pada Kabinet Syahrir I dan K.H. Fathurrahman Kafwari pada Kabinet Syahrir II, hingga akhirnya K.H. Masjkur menjadi Menteri Agama di awal periodesasinya pada Kabinet Amir Syarifuddin II.

Periodesasi K.H. Masjkur dalam menjabat sebagai Menteri Agama adalah pada Kabinet Amir Syarifuddin II berdasarkan penunjukkan oleh Presiden Soekarno. Periode selanjutnya pada Kabinet Hatta I berdasarkan Maklumat Presiden No. 3 tahun 1948. Kabinet selanjutnya Kabinet Darurat pada pemerintahan di Sumatra Menteri Agama dijabat oleh Teuku Moh. Hassan, dan K.H. Masjkur tetap menjabat sebagai Menteri Agama di Komisariat PDRI di Jawa. Kabinet selanjutnya ialah Kabinet Hatta II, K.H. Masjkur masih menjabat sebagai Menteri Agama berdasarkan Penetapan Presiden No. 6 tahun 1949. Kabinet selanjutnya ialah Kabinet Susanto Tirtoprojo, dan untuk periodesasi yang terakhir ialah pada Kabinet Kabinet Ali Sastroamijoyo I berdasarkan Keppres No. 123 tahun 1953.

Salah satu kebijakan pada masa kepemimpinan K.H. Masjkur ialah melakukan misi haji pertama. Para tokoh yang melakukan misi haji setelah kembali ke Indonesia menyampaikan dukungan dari Raja Ibnu Saud Abdul Aziz dan masyarakat tanah suci kepada masyarakat Indonesia untuk tetap

memperjuangkan kemerdekaan tanpa menyerah. Selain itu, Konferensi Ulama yang dilaksanakan di Cipanas, Jawa Barat juga menimbulkan pro kontra antara para ulama karena gelar *Waliyul Amri Dharuri Bis-Syaukah* yang diberikan kepada Presiden Soekarno. Namun perselisihan dapat terselesaikan setelah melakukan kajian terhadap Presiden Soekarno dan memang pantas gelar tersebut diberikan Presiden Soekarno bukan hanya kepada seorang raja ataupun sultan.

B. Saran

Peneliti menyadari terdapat banyak kekurangan dalam karya ini. Masih banyak hal yang dapat dikembangkan dalam karya ini, diantaranya latar belakang setiap kebijakan yang dikeluarkan K.H. Masjkur selama menjadi Menteri Agama dan perang gerilya yang dilakukan K.H. Masjkur saat Belanda datang menangkap para tokoh Indonesia. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian ini dapat memberi inspirasi peneliti lain untuk lebih memperbanyak penulisan mengenai Kementerian Agama ataupun tokoh-tokoh Menteri Agama yang menurut penulis masih kurang perhatian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Amin, M. Masyhur. *NU & Ijtihad Politik Kenegaraannya*. Yogyakarta: Al Amin Press, 1996.
- Anwar Djaelani, M. *50 Pendakwah Pengubah Sejarah*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2016.
- Azra, Azyumardi dan Saiful Umam. *Menteri-Menteri Agama RI Biografi Sosial-Politik* (Jakarta: Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies (INIS) Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) Badan Litbang Agama Departemen Agama RI, 1998.
- Cribb, Robert dan Audrey Kahin. *Kamus Sejarah Indonesia*, terj. Gatot Triwira. Jakarta: Komunitas Bambu, 2012.
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Amal Bakti Departemen Agama R.I. 3 Januari 1946 - 3 Januari 1987 Eksistensi dan Derap Langkahnya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 1987.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 1993.
- El-Guyanie, Gugun. *Resolusi Jihad Paling Syar'i*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2010.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Kepemimpinan, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Fahmi Siregar, Insan. *Partai Masyumi dalam Dinamika Demokrasi Di Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2014.

- H. Nasution, A. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia*. Bandung: Angkasa, 1978.
- I.N., Soebagijo. K.H. *Masjkur Sebuah Biografi*. Jakarta: PT Gunung Agung, 1982.
- Kardiyat, A., Wiharyanto. *Sejarah Indonesia dari Proklamasi Sampai Pemilu 2009*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2011.
- Khoirul Anam, A., dkk. *Ensiklopedi Nahdlatul Ulama Sejarah, Tokoh, dan Khazanah Pesantren*. Jakarta: Mata Bangsa dan PBNU, 2014.
- M. Kartosoewirjo, S. *Haluan Politik Islam*. Bandung: Segi Arsy, 2015.
- Martahan Sitompul, Einar. *NU & Pancasila*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Martin, Roderik. *Sosiologi Kekuasaan*, terj. Herjoediono. Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Martowidjojo, Mangil. *Kesaksian Tentang Bung Karno 1945-1967*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1999.
- Nasar, M. Fuad. *Transformasi Kantoer Voor Inlandsche Zaken Ke Kementerian dan Departemen Agama*. Jakarta: UI Press, 2007.
- _____. dalam dialog dengan Z.A. Noeh mantan Direktur Pembinaan Peradilan Kementerian Agama RI, Jakarta, 2004.
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Noer, Deliar. *Administrasi Islam Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press, 1983.
- _____. *Mohammad Hatta: Biografi Politik*. Jakarta: LP3ES, 1990.
- _____. *Partai Islam Di Pentas Nasional 1945-1965*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1987.
- Notosusanto, Nugroho. *Tentara Peta Pada Jaman Pendudukan Jepang Di Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1979.

Noor, M. Yoenus dan Ismail S. Ahmad, “K.H. Wahab Hasbullah: Santri Kelana Sejati”, dalam Mahfudz. *Biografi 5 Rais ‘Am NU*. Yogyakarta: LTn-NU Yogyakarta dan Pustaka Pelajar, 1995.

P. Varma. S. *Teori Politik Modern*. Jakarta: Rajawali Pers, 1992.

Soedarmanta, J.B. *Jejak-Jejak Pahlawan Perikat Kesatuan Bangsa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007.

Suprpto, Bibit. *Perkembangan Kabinet dan Pemerintahan Di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.

St. Sularto & D. Rini Yunarti. *Konflik Di Balik Proklamasi BPUPKI, PPKI, dan Kemerdekaan*. Jakarta: Kompas, 2010.

Syamsyudin, Muh. Prof. Dr. H.M. Rasjidi *Perjuangan dan Pemikirannya*. Yogyakarta: Kutub Yogyakarta, 2004.

Suminto, Aqib. *Politik Islam Hindia Belanda*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1985.

Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.

Yukl, Gary. *Kepemimpinan dalam Organisasi Edisi Kelima*. terj Eli Tanya. Jakarta: PT. Indeks, 2010.

Zuhri, Saifuddin. *Guruku Orang-Orang dari Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2012.

_____. *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangan Di Indonesia*. Bandung: Al Ma’arif, 1979.

Skripsi:

Afandi, Achmad. “Peran K.H.A. Wahid Hasyim dalam Pengembangan Kementrian Agama (1949-1952 M)”. Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Surabaya. Surabaya, 2015. Tidak Diterbitkan.

Nisa, Khairun. “Sejarah Shumubu (Cikal Bakal Departemen Agama) Pada Masa Pergerakan Di Indonesia 1942-1945”, Skripsi Fakultas Adab

dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2010. Tidak Diterbitkan.

Surat Kabar:

“Kabinet Baru Terbentuk”. *Suara Masjarakat*. 1 Agustus 1953.

“Ali Sastroamidjojo Serahkan Mandat Kabinet Kepada Wakil Presiden”.
Antara. No. 206/ A. 25 Juli 1955.

“Kementerian Agama Akan Ambil Tindakan”. *Suara Masjarakat*. 14 Agustus 1953.

Arsip:

ANRI. “Surat Keterangan untuk Sdr. H. Rasjidi dan Salinan Keputusan Presiden. No. 1/P/CIV./48. Tanggal 29 Maret 1952.

Internet:

Akaibara. *Mengenang Sosok Panglima Laskar Sabilillah Bernama K.H. Masjkur*, diakses dari <http://ngalam.co/2016/12/02/mengenal-sosok-panglima-laskar-sabilillah-bernama-kh-masjkur/>, pada 29 Desember 2016 pukul 7.08 WIB.

Iqbal Juliansyahzen, M. *Teori Otoritas Max Weber : (Legal, Traditional dan Kharismatik)*, diakses dari <http://juliansyahzen.blogspot.co.id/2016/03/teori-otoritas-max-weber-legal.html>, pada 7 Januari 2017 pukul 9.28 WIB.

Kyaiku, K.H. *Masjkur Layak Sebagai Pahlawan Nasional*, diakses dari <http://www.kyaikuhebat.com/2015/09/kh-masjkur-layak-sebagai-pahlawan.html>, pada 29 Desember 2016 pukul 7.09 WIB.

Mulyana Aina. *Pendidikan Kewarganegaraan Wahana Info Aktual, Inspiratif, Normatif dan Aspiratif*, diakses dari <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/06/arti-reshuffle-kabinet-dan-dasar.html?m=0>, pada 25 Oktober 2016 pukul 20.00 WIB.

NU Online. *K.H. Masykur: Komandan Sabilillah dari Bumi Arema*, diakses dari <http://www.nu.or.id/post/read/66399/kh-masykur-komandan-sabilillah-dari-bumi-arema>, pada 22 Mei 2015 pukul 16.45 WIB.

Republika. K.H. Masykur: Menjadi Menteri Empat Kabinet, diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/shortlink/34408>, pada 29 Desember 2016 pukul 7.11 WIB.

Setiyaningsih, Mayasari. *K.H. Masjkur, Menteri Agama dan Panglima Laskar Sabilillah Asal Malang*, diakses dari <http://hanyadiindonesia.uniktapifakta.com/2016/10/kh-masjkur-menteri-agama-dan-panglima.html>, pada 29 Desember 2016 pukul 7.15 WIB.



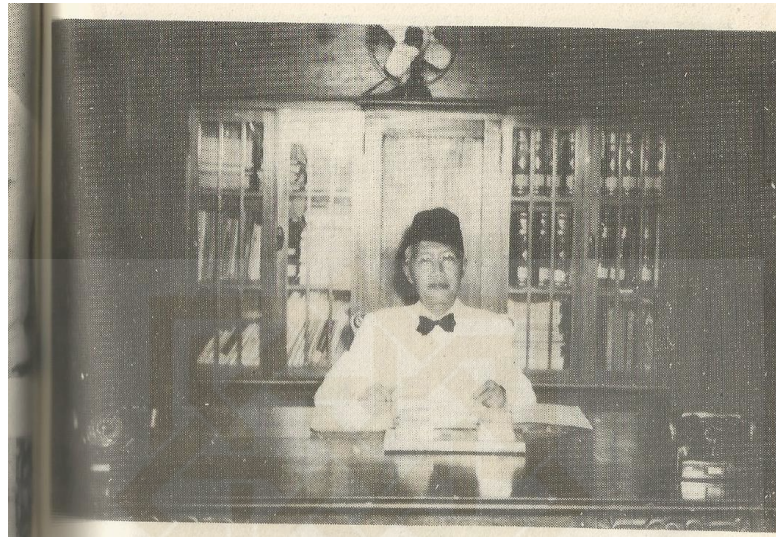
LAMPIRAN - LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Lampiran 1. Foto K.H. Masjkur

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Lampiran 2. K.H. Masjkur sedang berada di ruang kerjanya sebagai Menteri Agama¹²³



Lampiran 3. K.H. Masjkur bersama para Ulama NU di Istana Bogor dalam rangka menyampaikan gelar *Waliul Amri Dharuri Bis-Syaukah* kepada Presiden Soekarno¹²⁴

¹²³ Soebagijo, K.H. Masjkur, hlm. 95.

¹²⁴ *Ibid.*, hlm. 99.

6. Kabinet Amir Syarifuddin II

11 November 1947-29 Januari 1948

PEMIMPIN KABINET			
1.	Perdana Menteri	Mr. Amir Syarifuddin	Sosialis
2.	Wakil Perdana Menteri I	Mr. Syamsudin	Masyumi
3.	Wakil Perdana Menteri II	W. Wondoamiseno	PSII
4.	Wakil Perdana Menteri III	Setiajid	PBI
5.	Wakil Perdana Menteri IV	Dr. A.K. Gani	PNI
ANGGOTA KABINET			
6.	Menteri Dalam Negeri	Mr. Moh. Rum	Masyumi
7.	Menteri Luar Negeri	H. Agus Salim	—
8.	Menteri Kemakmuran	Dr. A.K. Gani	PNI
9.	Menteri Pertahanan	Mr. Amir Syarifuddin	Sosialis
10.	Menteri Pengajaran	Mr. Ali Sastroamijoyo	PNI
11.	Menteri Keuangan	Mr. A.A. Maramis	PNI
12.	Menteri Penerangan	Syahbudin Latief	PSII
13.	Menteri Perhubungan	Ir. Juanda	—
14.	Menteri Pekerjaan Umum	Ir. H. Laoh	PNI
15.	Menteri Kesehatan	Dr. J. Leimena	Parkindo
16.	Menteri Sosial	Suproyo	PBI
17.	Menteri Kehakiman	Mr. Susanto Tirtoprojo	PNI
18.	Menteri Agama	K.H. Masykur	Masyumi
19.	Menteri Perburuhan	Ny. S.K. Trimurty	PBI
20.	Menteri Negara	Sri Sultan Hamengku Buwono IX	—
21.	Menteri Negara Urusan Pemuda	Wikana	B.Kongres Muda

13

Lampiran 4. Tabel Kabinet Amir Syarifuddin II, K.H. Masjkur menjabat sebagai Menteri Agama (kolom nomor 18)¹²⁵

¹²⁵ Ready Susanto, Mari Mengenal Kabinet Indonesia (Jakarta: Lazuardi Buku Utama), hlm. 13.

22.	Menteri Negara Urutan Makanan	Suyas	BTI
23.	Menteri Negara Urutan Peranakan	Siauw Giok Chan	—
24.	Menteri Negara Urutan Kepolisian	Mr. Hindromartono	Sosialis
25.	Menteri Negara	Drs. Maruto Darusman	PKI
26.	Menteri Negara	Anwar Cokroaminoto	Masyumi
27.	Menteri Muda Dalam Negeri	Mr. Abdul Majid Joyoadiningrat	Sosialis
28.	Menteri Muda Luar Negeri	Mr. Tamzil	Sosialis
29.	Menteri Muda Kehakiman	Mr. Kasman Singodimejo	Masyumi
30.	Menteri Muda Kemakmuran I	I.J. Kasimo	PKRI
31.	Menteri Muda Kemakmuran II	Dr. A. Cokronegoro	Sosialis
32.	Menteri Muda Pertahanan	Aruji Kartawinata	PSII
33.	Menteri Muda Keuangan	Dr. Ong Eng Jie	Sosialis
34.	Menteri Muda Penerangan	Ir. Setiadi	Sosialis
35.	Menteri Muda Pekerjaan Umum	Ir. H. Laoh	PNI
36.	Menteri Muda Kesehatan	Dr. Satrio	PBI
37.	Menteri Muda Sosial	Sukoco Wiryosaputro	PSII
38.	Menteri Muda Perburuhan	Mr. Wilopo	PNI

Lampiran 5. Terusan nama menteri dalam Kabinet Amir Syarifuddin II¹²⁶

¹²⁶ *Ibid.*, hlm. 14.

7. Kabinet Hatta I

29 Januari 1948-19 Desember 1948

PEMIMPIN KABINET			
1.	Perdana Menteri	Drs. Mohammad Hatta	—
ANGGOTA KABINET			
2.	Menteri Luar Negeri	H. Agus Salim	—
3.	Menteri Dalam Negeri <i>a.i.</i>	Dr. Sukiman Wiryoanjoyo	Masyumi
4.	Menteri Pertahanan <i>a.i.</i>	Drs. Mohammad Hatta	—
5.	Menteri Kehakiman	Mr. Susanto Tirtoprojo	PNI
6.	Menteri Keuangan	Mr. A.A. Maramis	PNI
7.	Menteri Kemakmuran	Mr. Syafruddin Prawiranegara	Masyumi
8.	Menteri Persediaan Makanan Rakyat	I.J. Kasimo	PKRI
9.	Menteri Pendidikan, Pengajaran & Kebudayaan	Mr. Ali Sastroamijoyo	PNI
10.	Menteri Kesehatan	Dr. J. Leimena	Parkindo
11.	Menteri Agama	K.H. Masykur	Masyumi
12.	Menteri Perburuhan dan Sosial	Kusnan	PGRI
13.	Menteri Pembangunan dan Pemuda	Supeno	PSI
14.	Menteri Perhubungan	Ir. Juanda	—
15.	Menteri Pekerjaan Umum <i>a.i.</i>	Ir. Juanda	—
16.	Menteri Penerangan	Mohammad Natsir	Masyumi
17.	Menteri Negara Koordinator Keamanan Dalam Negeri	Sri Sultan Hamengku Buwono IX	—

15

Lampiran 6. Tabel Kabinet Hatta I, K.H. Masjkur menjabat sebagai Menteri Agama (kolom nomor 11)¹²⁷

¹²⁷ *Ibid.*, hlm. 15.

8. Kabinet Darurat atau Kabinet PDRI Syafruddin

19 Desember 1948-4 Agustus 1949

1.	Ketua, merangkap Menteri Pertahanan, Penerangan dan Luar Negeri a.i.	Mr. Syafruddin Prawiranegara
2.	Wakil Ketua, merangkap Menteri Dalam Negeri, Pendidikan & Kebudayaan dan Agama	Mr. T. Mohammad Hasan
3.	Menteri Keamanan, merangkap Menteri Sosial Pembangunan dan Perburuhan	Mr. S.M. Rasyid
4.	Menteri Keuangan, merangkap Menteri Kehakiman	Mr. Lukman Hakim
5.	Menteri Pekerjaan Umum, merangkap Menteri Kesehatan	Ir. Mananti Sitompul
6.	Menteri Perhubungan, merangkap Menteri Kemakmuran	Ir. Indrachya
7.	Sekretaris PDRI	Marjono Danubroto

Lampiran 7. Tabel Kabinet Darurat dalam Pemerintahan Darurat di Sumatera, jabatan Menteri Agama dipegang oleh Teuku Mohammad Hasan (kolom nomor 2)¹²⁸

¹²⁸ *Ibid.*, hlm. 17.

3.	Menteri Luar Negeri	Mr. A.A. Maramis
4.	Menteri Dalam Negeri, merangkap Menteri Kesehatan	dr. Sukiman
5.	Menteri Keuangan	Mr. Lukman Hakim
6.	Menteri Kemakmuran, termasuk Persediaan Makanan Rakyat	I.J. Kasimo
7.	Menteri Agama	K.H. Masykur
8.	Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan	Mr. T. Mohammad Hasan
9.	Menteri Perhubungan	Ir. Indracahya
10.	Menteri Pekerjaan Umum	Ir. Mananti Sitompul
11.	Menteri Perburuhan & Sosial	Mr. S.M. Rasyid

Lampiran 8. Terusan nama menteri dalam Kabinet Darurat, K.H. Masjkur menjabat sebagai Menteri Agama Komisariat di Jawa (kolom nomor 7)¹²⁹

¹²⁹ *Ibid.*, hlm. 18.

9. Kabinet Hatta II

4 Agustus 1949-20 Desember 1949

PEMIMPIN KABINET			
1.	Perdana Menteri	Drs. Mohammad Hatta	—
2.	Wakil Perdana Menteri	Mr. Syafruddin Prawiranegara	Masyumi
ANGGOTA KABINET			
3.	Menteri Pertahanan Koordinator Keamanan Dalam Negeri	Sri Sultan Hamengku Buwono IX	—
4.	Menteri Luar Negeri	H. Agus Salim	—
5.	Menteri Dalam Negeri	Mr. Wongsonegoro	PIR
6.	Menteri Kehakiman	Mr. Susanto Tirtoprojo	PNI
7.	Menteri Keuangan	Mr. Lukman Hakim	PNI
8.	Menteri Kemakmuran	I.J. Kasimo	PKRI
9.	Menteri Persediaan Makanan Rakyat	I.J. Kasimo	PKRI
10.	Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan	S. Mangunsarkoro	PNI
11.	Menteri Kesehatan a.i.	Dr. Surono	—
12.	Menteri Pekerjaan Umum	Ir. H. Laoh	PNI
13.	Menteri Perhubungan	Ir. H. Laoh	PNI
14.	Menteri Agama	K.H. Masykur	Masyumi
15.	Menteri Perburuhan dan Sosial	Kusnan	PGRI
16.	Menteri Penerangan	Mr. Samsudin	Masyumi
17.	Menteri Negara	Dr. Sukiman Wiryosanjoyo	Masyumi
18.	Menteri Negara	Ir. Juanda	—
19.	Menteri Negara	Dr. J. Leimena	Parkindo

Lampiran 9. Tabel Kabinet Hatta II, K.H. Masjkur menjabat sebagai Menteri Agama (kolom nomor 14)¹³⁰

¹³⁰ *Ibid.*, hlm. 19.

**11. Kabinet “RI” Susanto
atau Kabinet Peralihan**
27 Desember 1949-21 Januari 1950

PEMIMPIN KABINET			
1.	<i>Acting</i> Perdana Menteri	Mr. Susanto Tirtoprojo	PNI
ANGGOTA KABINET			
2.	Menteri Dalam Negeri	Mr. Susanto Tirtoprojo	PNI
3.	Menteri Kehakiman	Mr. Susanto Tirtoprojo	PNI
4.	Menteri Penerangan	Mr. Syamsuddin	Masyumi
5.	Menteri Keuangan	Mr. Lukman Hakim	PNI
6.	Menteri Persediaan Makanan Rakyat	I.J. Kasimo	PKRI
7.	Menteri Kemakmuran	I.J. Kasimo	PKRI
8.	Menteri Perburuhan dan Sosial	Kusnan	PGRI
9.	Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan	S. Mangunsarkoro	PNI
10.	Menteri Agama	K.H. Masykur	Masyumi

Lampiran 10. Tabel Kabinet Peralihan, K.H. Masjkur menjabat sebagai Menteri Agama (kolom nomor 10)¹³¹

¹³¹ *Ibid.*, hlm. 23.

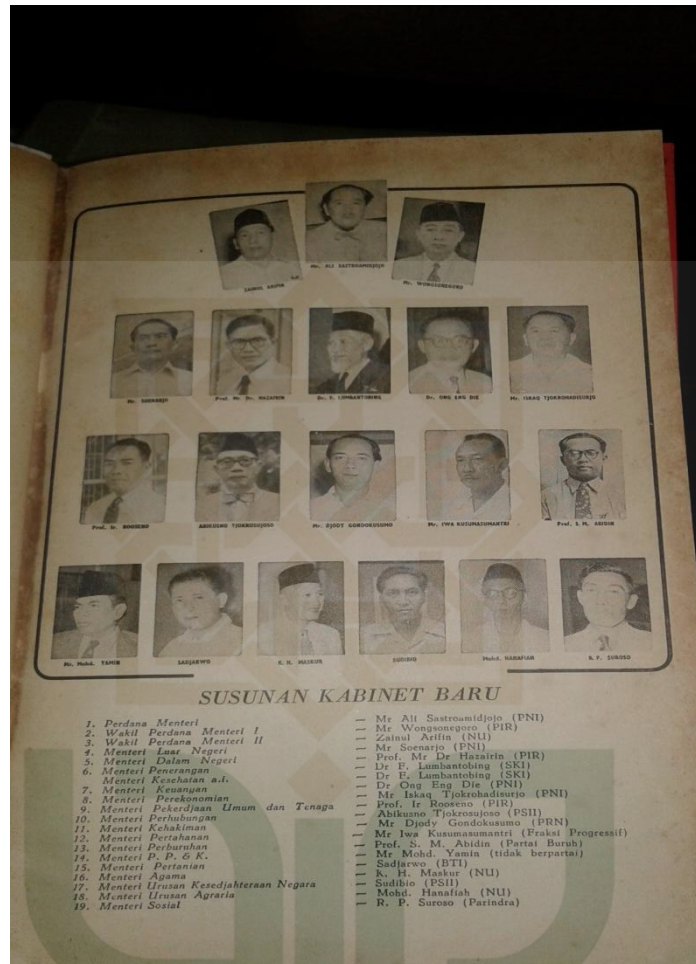
16. Kabinet Ali Sastroamijoyo I

30 Juli 1953-12 Agustus 1955

PEMIMPIN KABINET			
1.	Perdana Menteri	Mr. Ali Sastroamijoyo	PNI
2.	Wakil Perdana Menteri I	Mr. Wongsonegoro	PIR
3.	Wakil Perdana Menteri II	Zainul Arifin	NU
ANGGOTA KABINET			
4.	Menteri Luar Negeri	Mr. Sunario	PNI
5.	Menteri Dalam Negeri	Prof. Mr. Hazairin	PIR
6.	Menteri Pertahanan	Mr. Iwa Kusumasumantri	Fraksi Progresif
7.	Menteri Kehakiman	Mr. Jody Gondokusumo	PRN
8.	Menteri Penerangan	Dr. F.L. Tobing	SKI
9.	Menteri Keuangan	Dr. Ong Eng Jie	PNI
10.	Menteri Pertanian	Sajarwo	BTI
11.	Menteri Perekonomian	Mr. Iskaq Cokroadisuryo	PNI
12.	Menteri Perhubungan	Abikusno Cokrosuyoso	PSII
13.	Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga	Prof. Ir. Rooseno	PIR
14.	Menteri Perburuhan	Prof. S.M. Abidin	P. Buruh
15.	Menteri Sosial	R.P. Suroso	Parindra
16.	Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan	Mr. Muhammad Yamin	—
17.	Menteri Agama	K.H. Masykur	NU
18.	Menteri Kesehatan <i>ad interim</i>	Dr. F.L. Tobing	SKI
19.	Menteri Negara Urusan Kesejahteraan Negara	Sudibyo	PSII
20.	Menteri Negara Urusan Agraria	Mohammad Hanafiah	NU

Lampiran 11. Tabel Kabinet Ali Sastroamidjoyo I, K.H. Masjkur menjabat sebagai Menteri Agama (kolom nomor 17)¹³²

¹³² *Ibid.*, hlm. 34.



Lampiran 12. Foto susunan jabatan menteri dalam Kabinet Ali Sastroamidjojo I, K.H. Masjuri berada dinomor 16.¹³³

¹³³ “Susunan Kabinet Baru”, *Antara*, No. 154/ A, Jakarta, 4 Juni 1954, hlm. 10.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 19 Januari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/ 465/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur DKI Jakarta
Up. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi DKI Jakarta

Di

JAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Nomor : B-0064/Un.02/DA.1/TU.00.02/01/2017
Tanggal : 17 Januari 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal; **"KEPEMIMPINAN K.H MASJKUR DALAM KEMENTERIAN AGAMA TAHUN 1947-1955M"** kepada :

Nama : SYAFRUDIN AZIS
NIM : 13120093
No. HP/Identitas : 0895363636235 / 3404012206950003
Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI Jakarta
Waktu Penelitian : 18 Januari 2017 s.d 31 Maret 2017

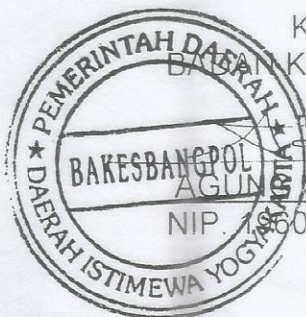
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Syafrudin Azis
Tempat & Tgl. Lahir : Sleman, 22 Juni 1995
Nama Ayah : Sukirdi
Nama Ibu : Sri Widayanti
Asal Sekolah : SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta
Alamat : Salakan RT 01/ RW 26 Trihanggo, Gamping, Sleman,
Yogyakarta
E-mail : syafazis06@gmail.com
No. HP : 0895-36363-6235

B. Riwayat Pendidikan

- a. TK Tunas Harapan III : tahun lulus 2001
- b. SD N Bedog : tahun lulus 2007
- c. SMP N 3 Mlati : tahun lulus 2010
- d. SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta : tahun lulus 2013

C. Pengalaman Kegiatan

- 1. Atlet Kabupaten Sleman Cabang Olahraga Drum Band : 2009-2017
- 2. Atlet DIY Cabang Olahraga Drum Band : 2016

D. Prestasi

No	Even	Prestasi
1	Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) X DIY 2009 di Yogyakarta	2 medali emas
2	Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) XI DIY 2011 di Kabupaten Sleman	1 medali emas

3	Kejuaraan Nasional Drum Band dan Kualifikasi PON XVIII tahun 2012 Riau di Yogyakarta	Juara 2 Lomba Berbaris Jarak Pendek
4	Pekan Olahraga Daerah (PORDA) XII DIY 2013 di Kabupaten Gunung Kidul	1 medali emas 2 medali perunggu
5	Kejuaraan Nasional Drum Band tahun 2014 di Kabupaten Bogor, Jawa Barat	1 medali emas
6	Pra Kualifikasi PON XIX tahun 2015 di Medan, Sumatra Utara	2 medali perak
7	Pekan Olahraga Daerah (PORDA) XIII DIY tahun 2015 di Kabupaten Kulon Progo	3 medali emas 2 medali perak
8	Pekan Olahraga Nasional XIX tahun 2016 di Bogor, Jawa Barat	1 medali perak 1 medali perunggu

Yogyakarta, 19 Juni 2017



Syafrudin Azis

NIM.: 13120093

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA